

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan yang berkualitas atau bermutu pada saat ini sudah menjadi program pemerintahan yang masih terus di upayakan. Upaya yang dilakukan untuk mencapai pendidikan berkualitas tidak hanya dilakukan oleh pemerintahan saja, pihak lain juga turut serta dalam mengupayakan peningkatan kualitas pendidikan, diantaranya pihak swasta, lembaga pendidikan bahkan masyarakat umum turut serta dalam upayanya. Segelintir masyarakat yang sudah memahami mengenai pentingnya pendidikan, mereka akan berusaha mencari sekolah terbaik bagi putra-putrinya. Mereka tidak peduli mengenai mahalnya biaya pendidikan yang dikeluarkan, asalkan putra-putri mereka mendapatkan pendidikan terbaik dengan fasilitas yang layak dan menjadi lulusan berkualitas (Nurfatimah dkk., 2022).

Menurut (Nurfatimah dkk., 2022) mengemukakan bahwa kualitas pendidikan masih menjadi bahan diskusi serius di beberapa waktu belakangan ini. Hal ini terjadi dikarenakan mutu atau kualitas pendidikan akan amat sangat berpengaruh kepada kualitas atau mutu lulusan dari hasil pendidikannya. Rendahnya pendidikan bermutu menyebabkan pula kepada kecilnya harapan untuk bisa mendapatkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Oleh sebab itu, pendidikan yang bermutu dijadikan permulaan yang menjadi fokus utama dari semua pihak yang terlibat termasuk juga masyarakat. Melihat hasil data yang diperoleh UNESCO dalam Global Education Monitoring (GEM) Report yang dilakukan pada

tahun 2016, mutu atau kualitas pendidikan di Indonesia menduduki tingkat 10 dari 14 negara berkembang yang ada di dunia. Sementara itu, merujuk kepada hasil survey *Programme for International Student Assessment (PISA)* yang merupakan sebuah organisasi yang menilai mutu pendidikan di dunia, pada tahun 2018 peringkat kualitas pendidikan di Indonesia masih berada di kedudukan golongan rendah, yaitu dengan menduduki peringkat 72 dari 78 negara. Hasil data tersebut cenderung stagnan di dalam kurun waktu 10-15 tahun terakhir.

Sadar akan hal tersebut, pemerintah cukup serius menangani pendidikan dan sangat berusaha untuk peningkatan mutu pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang layak dan baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas serta dan mampu membawa perubahan ke arah yang lebih baik dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara. Pendidikan merupakan usaha yang strategis dan paling mendasar dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan juga menjadi jembatan dan modal utama dan mengantisipasi serta berpartisipasi di masa depan. Lantas apa yang menyebabkan rendahnya mutu Pendidikan di Indonesia?

Diantara penyebab ketertinggalan mutu pendidikan, kinerja guru masih menjadi sorotan utama. Penulis menemukan fenomena menarik dari para peneliti terdahulu bahwa budaya organisasi memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMA dan SMK Pembina Palembang (Puspita Sari dkk., 2021). Budaya organisasi memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru di SMA Negeri 2 Muara Padang (Handayani dkk., 2020). Budaya organisasi memberikan pengaruh positif terhadap kinerja guru di Sekolah X Tangerang (Widuri,

2022). Motivasi memberikan pengaruh positif terhadap kinerja guru ekonomi di SMA Negeri Makassar (Nur Suryadi dkk., 2020). Motivasi memberikan pengaruh yang positif terhadap kinerja guru di Madrasah Tasanawiyah Negeri 2 Bondowoso (Nurfadilah & Farihah, 2021). Motivasi memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru di SMA Negeri 1 Sungai Rotan (Hayati dkk., 2020).

Akan tetapi, Penulis melihat kenyataan yang ada di lapangan yang terjadi pada PAUD yang tergabung di Gugus Ceria Kecamatan Toboali masih banyak guru yang mengalami masalah dalam hal kedisiplinan. Beberapa keadaan yang terlihat adalah guru terlambat datang ke sekolah sehingga memulai jam pelajaran di waktu yang telah lewat jam yang ditentukan. Guru sering pulang cepat bahkan tanpa izin kepada Kepala Sekolah secara otomatis meninggalkan tugas-tugas administrasi pada hari tersebut. Kurang disiplin dalam mengajar di kelas sehingga berakibat guru kurang mampu mengelola keteraturan suasana di kelas. Guru tidak membuat perencanaan pembelajaran sehingga proses pembelajaran hanya mengandalkan majalah dan buku tulis. Guru masih terlihat tidak menggunakan alat peraga pembelajaran (APP) saat mengajar yang menyebabkan anak didik cepat bosan bahkan tidak mau mengikuti pembelajaran. Komunitas belajar yang ada di sekolah belum dimanfaatkan sesuai dengan fungsinya, belum terlihat ada kegiatan berbagi praktik baik di dalam komunitas belajar sehingga guru-guru belum memiliki pemahaman terhadap topik-topik terkini dalam bidang Pendidikan. Guru belum sepenuhnya memanfaatkan Platform Merdeka Mengajar (PMM) sebagai aplikasi yang membantu guru-guru untuk mengembangkan kompetensi dalam merancang, melaksanakan maupun mengevaluasi serta

merefleksikan pembelajaran. Budaya mengajar pada guru-guru senior juga mempengaruhi kedisiplinan ini, beberapa dari mereka beranggapan bahwa mengajar merupakan suatu kewajiban masuk kelas dan memberikan materi saja sehingga mengesampingkan fungsi guru yang memiliki peran mendidik. Guru masih mempertahankan model atau gaya belajar lama dan menganggap model yang dikembangkan merupakan suatu hal yang merepotkan. Metode belajar yang dilaksanakan di kelas monoton sehingga anak didik tidak dapat menyalurkan kreatifitas dan minat belajar yang sesuai dengan kebutuhannya. Kepala sekolah yang tidak melakukan supervisi secara teratur sehingga kurang mengetahui keadaan proses pembelajaran yang dilakukan guru di kelas.

Berdasarkan beberapa permasalahan diatas, faktor penyebab yang mempengaruhi kinerja optimal seorang guru antara lain masih kurangnya kesejahteraan seperti pemberian kompensasi dan insentif guru, minimnya kesempatan pengembangan staf, gaya kepemimpinan kepala sekolah yang kurang tepat, rendahnya motivasi dan dedikasi, kurangnya *reward*, minimnya fasilitas yang ada di sekolah, terbatasnya kualitas sarana dan prasarana yang ada di sekolah, budaya organisasi yang belum kondusif serta belum optimalnya pembinaan yang dilakukan baik oleh kepala sekolah maupun pengawas TK.

Dikarenakan permasalahan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan menganalisa seberapa besar pengaruh budaya organisasi dan motivasi terhadap kinerja guru di Gugus TK Ceria Kecamatan Toboali Bangka Selatan.

Budaya organisasi di sekolah merupakan cerminan dari pencapaian mutu pendidikan di sekolah. Budaya organisasi di sekolah dipengaruhi oleh

visi pendirinya, serta tuntutan dari internal dan eksternal sekolah. Hal tersebut penting untuk dipahami serta dikenali. Akan tetapi hal-hal yang bersifat universal itu harus diterapkan oleh manajemen dengan pendekatan yang memperhitungkan secara matang faktor-faktor situasi, kondisi, waktu dan ruang. Dengan kata lain, diterapkan sesuai dengan budaya yang berlaku dan dianut dalam sekolah yang bersangkutan. Setiap orang yang pada mulanya datang ke suatu budaya pribadi, harus dengan segera mempelajari budaya organisasi bersangkutan untuk melihat penyesuaian-penyesuaian apa yang perlu dan harus dilakukannya. Oleh sebab itu, pengembangan budaya organisasi di sekolah sangat dibutuhkan.

Di sekolah, sesungguhnya tidak ada budaya yang baik atau buruk, yang ada hanyalah budaya yang sesuai atau tidak sesuai. Jika dalam suatu sekolah memiliki budaya yang sesuai, maka tentunya sekolah tersebut lebih berfokus pada upaya pemeliharaan nilai-nilai yang ada dan perubahan tidak perlu dilakukan. Namun, jika terjadi kesalahan yang berdampak terhadap rendahnya kualitas kinerja guru, maka perubahan budaya akan diperlukan.

Dalam meningkatkan kualitas kinerja guru juga diperlukan motivasi yang merupakan usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang di kehedaknya atau mendapat kepuasan dengan hasil pekerjaannya. Motivasi merupakan hal terpenting dalam mencapai tujuan. Dalam organisasi pendidikan, motivasi kerja sangat dibutuhkan demi kelancaran penyelenggaraan proses pembelajaran dan tercapainya tujuan pendidikan. Berdasarkan pengalaman penulis, motivasi penting karena dengan memiliki motivasi yang muncul karena kesadaran diri, guru lebih tekun dalam pekerjaannya, guru memiliki kecermatan dan ketelitian dalam

melaksanakan pekerjaannya, serta adanya kesabaran dalam menyelesaikan pekerjaannya walaupun membutuhkan waktu yang lama namun tanpa motivasi kerja baik suasana sekolah dan kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Secara positif dengan adanya motivasi kerja yang tinggi dimiliki guru maka guru akan melaksanakan semua rangkaian tugas yang ada sesuai dengan kecakapan dan kemampuan yang dimilikinya sehingga visi, misi dan tujuan sekolah dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa permasalahan yang ada tidak hanya berasal dari tatanan, perilaku, norma yang biasa disebut sebagai budaya organisasi namun juga dapat muncul dari kurangnya motivasi yang diperoleh oleh guru sehingga berakibat pada rendahnya kinerja yang dihasilkan. Budaya organisasi di sekolah menjadi pedoman bagi guru untuk melakukan tugasnya sebagai seorang pendidik yang memiliki tanggungjawab besar terhadap keberhasilan anak didiknya dan untuk mencapai itu semua diperlukan motivasi agar guru dapat melakukan tugasnya sesuai tupoksi dan menghasilkan kinerja yang diharapkan.

Sehubungan dengan hal diatas, dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kuantitatif survei untuk menggambarkan adakah pengaruh budaya organisasi dan motivasi terhadap kinerja guru pada Gugus TK Ceria Kecamatan Toboali Bangka Selatan.

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan menetapkan sampel menggunakan teknik *total sampling* atau sampel jenuh. Pengolahan data menggunakan uji regresi linier berganda karena meneliti adakah pengaruh variabel X terhadap variabel Y secara searah dan lebih dari satu variabel.

Adapun lokasi penelitian dilaksanakan di Gugus TK Ceria Kecamatan Toboali. Hal ini penulis lakukan karena jarak tempuh tempat bertugas dan lokasi penelitian tidak terlalu jauh sehingga penulis dapat mengefisiensi waktu serta memudahkan akses ke lokasi penelitian.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, bermuara pada permasalahan yang teridentifikasi sebagai berikut :

1. Guru terlambat datang ke sekolah dan pulang tidak sesuai dengan jam yang ditentukan.
2. Masih terdapat guru yang belum disiplin dalam mengajar di kelas dan belum mampu mengelola keteraturan suasana di kelas.
3. Masih kurangnya kesadaran guru untuk membuat perencanaan pembelajaran di kelas.
4. Pemanfaatan alat peraga pembelajaran pada proses pembelajaran masih belum optimal.
5. Komunitas belajar yang ada di sekolah belum dimanfaatkan sesuai dengan fungsinya
6. Guru belum sepenuhnya memanfaatkan Platform Merdeka Mengajar (PMM) sebagai aplikasi yang membantu guru-guru untuk mengembangkan kompetensi dalam merancang, melaksanakan maupun mengevaluasi serta merefleksikan pembelajaran.
7. Budaya organisasi yang mengadopsi cara berpikir lama dan belum dikembangkan dalam pembelajaran.
8. Model dan metode pembelajaran yang belum diperbarui.

1.3 Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, dikarenakan keterbatasan peneliti dalam hal waktu dan kemampuan maka penelitian ini dibatasi pada 2 variabel bebas yaitu :

1. Budaya organisasi pada Gugus TK Ceria Kecamatan Toboali Bangka Selatan.
2. Motivasi pada Gugus TK Ceria Kecamatan Toboali Bangka Selatan.

1.4 Rumusan Masalah

Dari batasan masalah yang ditetapkan, tersusun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh budaya organisasi (X_1) terhadap kinerja guru (Y) di Gugus TK Ceria Kecamatan Toboali Bangka Selatan?
2. Apakah ada pengaruh motivasi (X_2) terhadap kinerja guru (Y) di Gugus TK Ceria Kecamatan Toboali Bangka Selatan?
3. Apakah ada pengaruh budaya organisasi (X_1) dan motivasi (X_2) secara bersamaan terhadap kinerja guru (Y) di Gugus TK Ceria Kecamatan Toboali Kabupaten Selatan?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk :

1. Mengetahui dan memberikan gambaran pengaruh budaya organisasi terhadap kinerja guru di Gugus TK Ceria Kecamatan Toboali Kabupaten Bangka Selatan.

2. Mengetahui dan memberikan gambaran pengaruh motivasi terhadap kinerja guru di Gugus TK Ceria Kecamatan Toboali Kabupaten Bangka Selatan.
3. Mengetahui dan memberikan gambaran pengaruh budaya organisasi dan motivasi terhadap kinerja guru di Gugus TK Ceria Kecamatan Toboali Kabupaten Bangka Selatan.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan akademik dan teoritis tentang ruang lingkup manajemen pendidikan, khususnya kajian tentang budaya organisasi, motivasi dan kinerja guru dalam proses pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat khususnya bagi :

- a) Guru, sebagai acuan untuk meningkatkan kinerja, budaya organisasi di sekolah dan kekeluargaan yang optimal.
- b) Kepala sekolah, sebagai acuan untuk mengoptimalkan budaya organisasi di sekolah secara optimal, agar tercipta lingkungan sekolah yang tertib dan kondusif.
- c) Dinas Pendidikan, sebagai bahan refleksi dan referensi dalam menyusun program yang berkaitan dengan peningkatan kinerja guru.